

PENGARUH KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI DAN BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENGURANGI DAMPAK *LEARNING LOSS* DI SMA NEGERI 14 PALEMBANG

Yeni Silvienti¹, Bukman Lian², Muhammad Juliansyah³
SMAN 14 Palembang¹, Universitas PGRI Palembang^{2,3}
felisha.felicia@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah sebagai upaya mengurangi dampak *learning loss* di SMA Negeri 14 Palembang. Penelitian dengan corak kuantitatif ini mencoba menggali pengaruh kepemimpinan yang melayani serta budaya unggul yang ada di sekolah dalam mengatasi terjadinya *Learning Loss*. Pengambilan data pada sampel yang terdiri dari guru SMA Negeri 14 Palembang menggunakan angket dengan triangulasi observasi serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kepemimpinan yang melayani sebesar 31% terhadap upaya pemulihan *Learning loss*, ada pengaruh budaya sekolah sebesar 10,4% terhadap upaya pemulihan *Learning loss* serta terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang sebesar 48,52 %. Simpulan, ada pengaruh kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah sebagai upaya mengurangi dampak *learning loss*.

Kata kunci: Budaya Sekolah, Kepemimpinan Melayani, *Learning Loss*

ABSTRACT

The research aims to determine servant leadership and school culture to reduce the impact of learning loss at SMA Negeri 14 Palembang. This quantitative research explores the influence of service leadership and the culture of excellence in schools in overcoming learning loss. Data was collected from a sample of SMA Negeri 14 Palembang teachers using a questionnaire with triangulation of observations and documentation studies. The results of the research show that there is a 31% influence of servant leadership on learning loss recovery efforts, there is a 10.4% influence of school culture on learning loss recovery efforts, and there is a joint influence between servant leadership and school culture on learning loss recovery efforts at SMA Negeri 14 Palembang it was 48.52%. In conclusion, there is the influence of servant leadership and school culture to reduce the impact of learning loss.

Keywords: Learning Loss, Servant Leadership, School Culture,

PENDAHULUAN

Sebagian besar sekolah di Indonesia dan juga di belahan bumi lainnya mulai menghentikan pembelajaran secara tatap muka, penyebabnya adalah meluasnya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus covid-19. Pandemi covid-19 tersebut telah mengakibatkan kerusakan dan kemunduran pada berbagai bidang kehidupan termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Riset yang diadakan oleh Kemendikbud pada tahun 2020 menunjukkan telah terjadi kemunduran dalam proses pembelajaran yang menjangkit

hampir semua jenjang sekolah dan hampir di semua daerah di Indonesia. Kemunduran atau kerugian akibat terganggunya kegiatan belajar mengajar karena berbagai situasi sering disebut dengan *Learning Loss* (kerugian belajar). Penelitian Warsiyah (2021) menunjukkan bahwa *Learning Loss* menjadi bahaya nasional dan dunia terkait kualitas pendidikan secara global apabila tidak diatasi.

Permasalahan yang timbul akibat *Learning Loss* sebagaimana disebutkan oleh Pratiwi (2021) antara lain menurunnya motivasi belajar dan timbulnya kesenjangan. Oleh karena itu menjadi kewajiban seluruh yang terlibat dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi dampak tersebut, agar pembangunan sumber daya manusia tetap berlanjut, di mana pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul.

Dan akan lebih mudah mengatasi permasalahan di atas jika kepemimpinan yang ada di sekolah mampu menanamkan budaya yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dan tantangan (Kurniawan et al., 2021). Sebuah organisasi baik formal ataupun juga non-formal membutuhkan seorang pemimpin dengan sifat kepemimpinan yang dapat mengatur dan mengarahkan sebuah organisasi dalam mencapai sebuah tujuan (Ferdinandito & Haryani, 2021). Pendapat tersebut dilanjutkan oleh Solikin et al. (2017) bahwa seorang pemimpin boleh memiliki prestasi yang tinggi atau baik untuk dirinya sendiri, namun hal tersebut tidak memadai jika tidak berhasil menumbuhkan atau mengembangkan setiap kemampuan terbaik dari bawahannya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor eksternal bagi upaya pemulihan *Learning Loss*. Lian (2017) mengatakan bahwa kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari upaya pemulihan *Learning Loss* pegawai. Selain kepemimpinan, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* adalah budaya organisasi serta keamanan dan keselamatan kerja. Dalam suatu organisasi pendidikan, kepemimpinan memiliki dampak yang kuat terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang sedemikian rupa secara baik sehingga mampu menjamin kepuasan kerja yang pada gilirannya nanti akan meningkatkan upaya pemulihan *Learning Loss* guru dan menunjang terhadap kelancaran serta peningkatan mutu pendidikan.

Dalam model-model kepemimpinan terdapat model kepemimpinan yang melayani atau *servant leadership*. Kepemimpinan melayani adalah perilaku pemimpin yang berawal dari perasaan dan komitmen untuk melakukan pelayanan secara sadar, mengarahkan individu, mengutamakan kepentingan orang lain, aspirasi, harmonis, dan berkarakter baik untuk membangun kesejahteraan dan kebaikan bersama. Dalam suasana kebangkitan setelah didera bencana selama hampir tiga tahun ini, model kepemimpinan yang melayani diharapkan menjadi penggerak bagi kebangkitan pembelajaran di sekolah. Adanya kepemimpinan yang melayani dapat menjadi alternatif atau sebuah pilihan dalam masa ketika terdapat perubahan dalam organisasi (Dandi & Nurani, 2019).

Pada SMA Negeri 14 Palembang selain kepemimpinan yang melayani, adanya budaya sekolah yang unggul, diharapkan mampu menjadi faktor pemicu bagi bangkitnya kembali semangat dan kegairahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena sebagaimana diungkapkan oleh Purwoko (2018) bahwa budaya sekolah menjadi perwujudan lingkungan kerja yang kondusif.

Hasil wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMA Negeri 14 Palembang menjadi motivasi kuat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan “pengaruh kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah terhadap upaya pemulihan *learning loss* di sma negeri 14 palembang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data kuesioner, yang kemudian dianalisis dengan statistik product moment. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial (terpisah) maupun secara simultan (bersama-sama).

Dari jumlah populasi sebanyak 80 orang, maka di ambil 67 orang sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1
Populasi Penelitian

No.	Guru/Pegawai	Status		Total
		PNS	NON PNS	
	Guru	45	18	63
	Pegawai	2	15	17
	Jumlah			80

Sumber: Kabag TU SMAN 14 Palembang

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk setiap variable dengan skala likert, observasi, selain itu data juga didapat dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana (uji t), analisis regresi linear berganda (uji F), yang menggunakan bantuan program SPSS *for window*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi deskripsi data variabel Upaya Pemulihan *Learning Loss*, variabel Kepemimpinan yang Melayani dan variabel Budaya Sekolah. Dan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara Kepemimpinan yang Melayani (X^1) dan Budaya Sekolah (X^2) terhadap Upaya Pemulihan *Learning Loss* (Y) di SMA Negeri 14 Palembang, maka peneliti menganalisis masalah tersebut dengan menggunakan teknik analisis korelasi, regresi sederhana dan regresi ganda. Sebelum data diolah dengan teknik regresi perlu didahului dengan pengujian persyaratan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Merujuk hasil pengolahan data dengan memakai program SPSS *for window* di atas menunjukkan bahwa; hasil uji validitas untuk variabel kepemimpinan yang melayani dari 30 item pertanyaan ada 10 item yang tidak valid sehingga tidak dapat digunakan, karena memiliki nilai $< r_{tabel}$ (0.361), untuk variabel budaya sekolah dari 30 item pertanyaan ada 2 item yang tidak bisa digunakan karena hasilnya tidak valid ($<$ nilai r_{tabel} 0.361), sedangkan untuk variabel upaya pemulihan *Learning Lost* dari 30 item pertanyaan ada 1 item pertanyaan yang tidak valid karena mempunyai nilai , r_{tabel} ($<$ 0.361) sehingga tidak bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Hasil uji realibel pada variabel kepemimpinan yang melayani diperloeh nilai

cronbach's Alpha sebesar 0.736, variabel budaya sekolah mempunyai nilai 0.759, dan variabel upaya pemulihan *Learning Lost* memiliki nilai 0.760, artinya ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena ketiganya mempunyai nilai > **0.60**.

Uji Prasyarat Analisis Data
Uji Normalitas

Tabel 2.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.63582466
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.065
	Negative		-.066
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.63582466
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.065
	Negative		-.066
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Dengan menggunakan nilai pembandingan 0,05 maka dari hasil uji normalitas data baik X₁ terhadap Y maupun X₂ terhadap Y sebesar 0,200 dapat disimpulkan bahwa galat antara kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian uji statistik yang digunakan adalah parametrik tes dengan memenuhi persyaratan normalitas untuk model

regresi.

Uji Linearitas

Uji linieritas Kepemimpinan Yang Melayani (X1) terhadap Upaya Pemulihan Learning Loss (Y)

Tabel 4

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemulihan LL * Kepemimpinan Melayani	Between Groups	(Combined)	555.221	20	27.761	1.271	.246
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	555.221	19	29.222	1.338	.207
	Within Groups		1004.779	46	21.843		
Total			1560.000	66			

ity adalah 0,207. Lebih besar daripada nilai baku 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada hubungan linear antara variabel terikat upaya pemulihan *Learning Loss* dengan variabel bebas kepemimpinan yang melayani.

Tabel 5.

Uji linieritas Budaya Sekolah (X1) terhadap Upaya Pemulihan Learning Loss (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemulihan LL * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	736.626	25	29.465	1.467	.135
		Linearity	207.030	1	207.030	10.309	.003
		Deviation from Linearity	529.597	24	22.067	1.099	.386
	Within Groups		823.374	41	20.082		
Total			1560.000	66			

Sumber: Output SPSS v.26

Dari tabel di atas terlihat nilai sig. pada bagian *deviation from linearity* adalah 0,386. Lebih besar daripada nilai baku 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada hubungan linear yang sangat signifikan antara variabel terikat upaya pemulihan *Learning Loss* dengan variabel bebas budaya sekolah.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	57.022	14.086		4.048	.000
	Kepemimpinan Melayani	.150	.053	.224	2.823	.003
	Budaya Sekolah	.142	.096	.117	1.874	.014

a. Dependent Variabel: Upaya pemulihan LL

Dari nilai pada tabel di atas untuk kepemimpinan yang melayani diperoleh $t_{hitung} = 2,823$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,670$ dan sig. 0,003 lebih kecil daripada nilai baku 0,05. Dengan demikian untuk hipotesis pertama, H0 ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh kepemimpinan yang melayani terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang.

Dari nilai pada tabel di atas untuk budaya sekolah diperoleh $t_{hitung} = 1,874$ lebih

besar daripada $t_{\text{tabel}} = 1,670$ dan sig. 0,014 lebih kecil daripada nilai baku 0,05. Dengan demikian untuk hipotesis kedua, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang.

Uji F

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.450	2	135.725	4.852	.001 ^b
	Residual	4195.609	150	27.971		
	Total	4467.059	152			

a. Dependent Variabel: Upaya pemulihan LL

b. Predictors: (Constant), Budaya, Kepemimpinan

Dari tabel di atas terbaca nilai Fhitung sebesar 4,852. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,0543, maka Fhitung lebih besar dari pada Ftabel. Nilai sig. sebesar 0,004 jika dibandingkan dengan nilai baku sebesar 0,05 maka nilai sig. lebih kecil daripada nilai baku. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh antara kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.485	.314	20.011

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan yang Melayani, Budaya Sekolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa angka yang diperoleh koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,485 yang berarti bahwa supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah mampu menyumbang pengaruh sebesar 48.5% terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se Kecamatan Kayuagung. Sehingga dapat dikatakan terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi dalam penelitian ini sebesar 51.5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan yang Melayani (X1) Terhadap Upaya Pemulihan *Learning Loss* (Y) di SMA Negeri 14 Palembang

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperlihatkan kalau ada pengaruh

kepemimpinan yang melayani terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang. Di mana hal ini ditunjukkan dari hasil uji t (regresi linier sederhana), nilai t_{hitung} sebesar 2.823 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.670. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.823 > 1.670$), dengan nilai signifikan sebesar $0.003 < 0.05$ (α). Jadi jika dilihat dari uraian ini dapat ditarik suatu kesimpulan ada pengaruh kepemimpinan yang melayani terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang. Penelitian sejalan dengan peneliti terdahulu penelitian Rahayu & Benyamin (2020) mengenai kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) membuktikan bahwa pemimpin harus memiliki sikap hati yang tulus melayani, dapat memberikan visi, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengatur dan mengkoordinasi. Dengan kemampuan tersebut, upaya pemulihan dampak negatif *Learning Loss* dapat tercapai dengan lebih cepat.

Pengaruh Budaya Sekolah (X2) Terhadap Upaya Pemulihan *Learning Loss* (Y) di SMA Negeri 14 Palembang.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperlihatkan kalau ada pengaruh budaya sekolah terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang. Di mana hal ini ditunjukkan dari hasil uji t (regresi linier sederhana), nilai t_{hitung} sebesar 1.874 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.670. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.874 > 1.670$), dengan nilai signifikan sebesar $0.014 < 0.05$ (α). Jadi jika dilihat dari uraian ini dapat ditarik suatu kesimpulan ada pengaruh budaya sekolah terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Handayani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,718 yang lebih besar dari t tabel (2,008) dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,360 yang mempunyai arah positif menguatkan bahwa budaya sekolah dengan berbagai indikator dan dimensinya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap berbagai kegiatan sekolah sebagai implementasi dari manajemen sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Yang Melayani (X1) dan Budaya Sekolah (X2) Terhadap Upaya Pemulihan *Learning Loss* (Y) di SMA Negeri 14 Palembang.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *for window* melalui analisis *product moment* memperlihatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap upaya pemulihan *learning loss*. Ditunjukkan hasilnya diperoleh dari hasil regresi linier berganda (Uji-F) yaitu hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar $4.852 > F_{tabel}$ sebesar 3.0543, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah secara bersama sama berpengaruh terhadap upaya pemulihan *Learning Loss*. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat kita ketahui melalui analisis koefisien determinasi. Bahwa koefisien determinasi R Square (R^2) diperoleh angka sebesar 0.541 yang berarti bahwa kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah mampu menyumbang pengaruh sebesar 48.5 % terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang.

Sinergi kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah pada penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian dari Maryani et al. (2020) yang menemukan bahwa berbagai indikator budaya sekolah seperti inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian pada rincian, orientasi hasil, orientasi manusia, orientasi tim, agresivitas, serta stabilitas nilai, norma, dan sikap/perilaku ternyata terkategori baik dengan dipilih oleh 34 % responden

SIMPULAN

Dengan melihat hasil analisis penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan yang melayani dan budaya sekolah terhadap upaya pemulihan *Learning Loss* di SMA Negeri 14 Palembang sebesar 54.1 %. sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel selain variabel bebas yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 484–501. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ayu, S., & Nurafni, N. (2022). Dinamika Learning Loss Materi KPK dan FPB di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6097–6109.
- Dandi, I. M., & Nurani, F. (2019). *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) dan Budaya Organisasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ferdinandito, A., & Haryani, T. N. (2021). Gaya Kepemimpinan Servant Leadership dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(1), 190–202.
- Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 77–87. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3981>
- Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A. S., Syamwiel, A., & Hakim, A. (2021). Pendampingan Psikososial dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1(2), 178–189.
- Kaffenberger, M. (2021). Modelling the Long-run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (More than) Mitigate Loss. *International Journal of Educational Development*, 81(1), 1–8.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan, Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kulikulum.
- Kurniawan, C., Pramika, D., Putra, M., Hodsay, Z., Gunawan, H., Yulaini, E., & Toyib, M. (2021). Peningkatan Kemampuan SDM Sekolah dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di SMK 2 OKU Selatan. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 40–46.
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan dan Kualitas Upaya Pemulihan Learning Loss Pegawai*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Lian, Bukman, & Putra, M. J. (2022). Higher Education Dynamic Archives Management (A Case Study of Universitas PGRI Palembang). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 7(1), 121–133.
- Maryani, A., Lian, B., & Wardarita, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 18–25.
- Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 46–57.
- Patra, B. A., Halim, A., & Mathori, M. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Yang*

Melayani (Servant Leadership Style), Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasional Pada Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Kabupaten Pacitan. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.

- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150–162.
- Solikin, A., Fatchurahman, H. M., & Supardi. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.
- Taurisa, C. M., & Ratnawati, I. (2012). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja
- Warsiyah, S. P. (2021). Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk Memitigasi Learning Loss Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi. *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research*, 2(1), 1–9.